

**PERSPEKTIF MAHASISWA KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
AR-RANIRY BANDA ACEH TERHADAP MEME  
PERNIKAHAN DI MEDIA SOSIAL**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh**

**TENGKU PUTRI ISNA**

**NIM. 210401050**



**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1447 H / 2025 M**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana (S1) Strata Satu dalam**

**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**Pembimbing I**

**Dr. Fairus, S.Ag., M.A.**

**NIP. 197405042000031002**

**Pembimbing II**

**Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom**

**NIP. 199006112020122015**

## SKRIPSI

Telah dinilai oleh panitia sidang munaqasyah skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan dinyatakan lulus serta disahkan sebagai  
tugas akhir untuk memperoleh gelar  
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh :

**TENGKU PUTRI ISNA**  
NIM. 210401050

Pada Hari/ Tanggal  
Kamis, 31 Juli 2025 M  
Muharram 1447 H

di  
Darussalam, Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

  
Dr. Fairus, S.Ag., M.A.  
NIP. 197405042000031002

Sekretaris,

  
Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom.  
NIP. 199006112020122015

Anggota I,

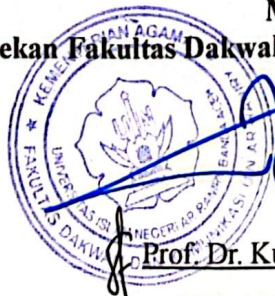
  
Dr. A. Rani, M.Si.  
NIP. 196312311993031035

Anggota II,

  
Taufik, S.E.Ak., M.Ed.  
NIP. 197705102009011013

Mengetahui,

  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.

NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tengku Putri Isna  
NIM : 210401050  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **“Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Meme Pernikahan di Media Sosial”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 02 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan,

  
Tengku Putri Isna  
NIM. 210401050

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi rahmat, hidayah, karunia, dan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Meme Pernikahan di Media Sosial”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis tuturkan dengan tulus kepada:

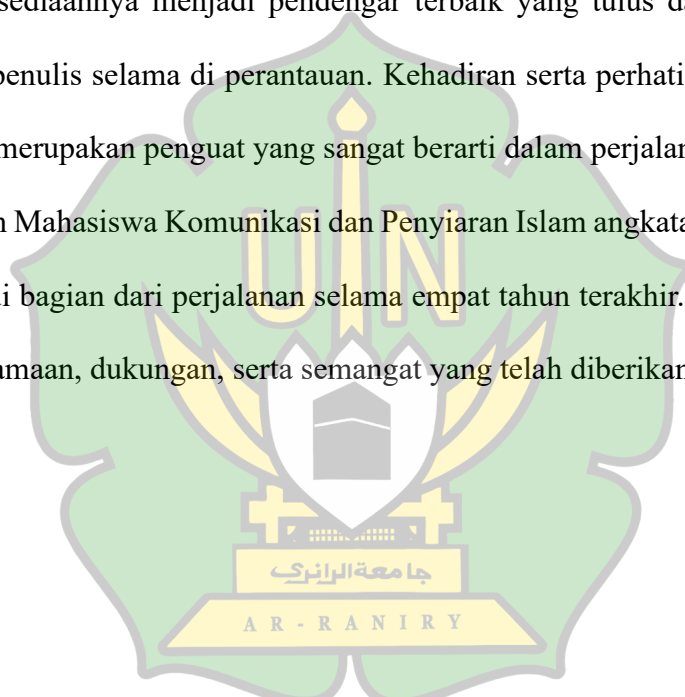
1. Teristimewa kedua orang tua penulis, Ismail UB dan Hasna Latingara yang dengan tulus dan tanpa pamrih senantiasa mendukung, mengasihi, menafkahi, dan memberikan segenap cintanya kepada penulis. Berkat doa dan pengorbanan yang tiada henti dari Abu dan Mama, sehingga penulis dapat mendapatkan kehidupan yang berkecukupan dan mendapatkan kasih sayang yang tidak ternilai.

2. Saudara laki-laki penulis Tengku Muhammad Afrizal, yang telah memberikan semangat dan dukungan moral kepada penulis. Penulis sangat bersyukur memiliki saudara seperti beliau, semoga anda sukses dan bahagia selalu.
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si., selaku Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, M.Si., selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Ibu Hanifah Nurdin, S.Sos.I., M.Ag., selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan ilmunya dalam menulis skripsi ini.
7. Bapak Dr. Fairus, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis serta meluangkan waktunya dalam pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing serta meluangkan waktu dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan serta masukan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mendidikan dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Seluruh civitas akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu penulis dalam dunia perkuliahan selama empat tahun terakhir.
11. Para Informan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021, yang telah bersedia penulis wawancarai serta memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Prodi KPI periode 2024/2025 atas pengalaman berharga dan kebersamaan yang begitu berkesan selama penulis menjalani kegiatan organisasi tersebut. Kehangatan, solidaritas, dan semangat kekeluargaan yang penulis rasakan telah menjadi pelipur rindu dan sumber kebahagiaan selama berada di perantauan.
13. Sahabat seperjuangan penulis yang tergabung dalam grup Bbi Family, yaitu Rizy A Chaniago, Yogi Prasetyo, Asyaraful Anam, M. Fathin Hafizd, Bagus Ferdiana, Ikhsan, M. Farel Ihsan, Geri Hasbullah, Milla Aulia Umay, Cut Rumaisa, dan Syahbilal Alif. Kalian telah memberikan cerita manis dan memberikan dukungan yang sangat berarti dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas semua tawa, inspirasi, dan dukungan yang tanpa henti diberikan kepada penulis. Semoga masa kita tidak pernah ada habisnya.
14. Sahabat penulis selama kuliah hingga waktu yang tidak dapat ditentukan, yakni Hafiza Mutthari Irsha, Iklima, dan Cut Ghina Keusuma. Terima kasih atas

kebersamaan, dukungan, semangat, tawa, serta doa yang senantiasa menemani dalam perjalanan setiap proses hingga tersusunnya skripsi ini. Hubungan persahabatan ini adalah anugerah terbaik yang tak ternilai dan akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.

15. Sahabat SMK penulis yang tergabung dalam grup Mamen, yaitu Andinar Putri, Nadiyah P Zaherdin, Diva K Sati. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan kesediaannya menjadi pendengar terbaik yang tulus dalam setiap keluhan kesah penulis selama di perantauan. Kehadiran serta perhatian yang tulus dari kalian merupakan penguat yang sangat berarti dalam perjalanan hidup penulis.
16. Seluruh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama empat tahun terakhir. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan.



Banda Aceh, 02 Juni 2025

Penulis,

Tengku Putri Isna

## DAFTAR ISI

|                                                                                               |      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| COVER                                                                                         |      |
| KATA PENGANTAR.....                                                                           | iv   |
| DAFTAR ISI .....                                                                              | v    |
| DAFTAR TABEL .....                                                                            | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                           | vxi  |
| ABSTRAK .....                                                                                 | ixii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                                                       | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                                | 1    |
| B. Fokus dan Rumusan Masalah .....                                                            | 13   |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                    | 14   |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                   | 14   |
| E. Definisi Operasional.....                                                                  | 16   |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                                               | 18   |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....                                                               | 22   |
| A. Kajian Terdahulu.....                                                                      | 22   |
| B. Kerangka Teoritik .....                                                                    | 29   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                                                               | 48   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                                                       | 48   |
| B. Batasan dan Fokus Penelitian .....                                                         | 50   |
| C. Lokasi Penelitian .....                                                                    | 50   |
| D. Informan Penelitian.....                                                                   | 50   |
| E. Subjek dan Objek Penelitian .....                                                          | 52   |
| F. Sumber Data.....                                                                           | 53   |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                                              | 54   |
| H. Teknik Analisis Data.....                                                                  | 56   |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                                                  | 58   |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                      | 58   |
| B. Hasil Analisis Data.....                                                                   | 62   |
| 1. Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai pernikahan di Banda Aceh..... | 62   |
| 2. Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap meme pernikahan.....          | 70   |
| C. Pembahasan.....                                                                            | 81   |

|                            |     |
|----------------------------|-----|
| BAB V PENUTUP .....        | 92  |
| A. Kesimpulan .....        | 92  |
| B. Saran.....              | 94  |
| DAFTAR PUSTAKA.....        | 95  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....      | 99  |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... | 111 |



## DAFTAR TABEL

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Contoh Meme Pernikahan.....     | 35 |
| Tabel 3. 1 Tabel Informan Penelitian..... | 50 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 contoh meme pernikahan di media sosial dari instagram @folkative..... | 9  |
| Gambar 1. 2 meme pernikahan dari media sosial X.....                              | 10 |
| Gambar 2. 1 contoh meme jenis <i>image macros</i> .....                           | 38 |
| Gambar 2. 2 contoh meme jenis <i>Reaction Meme</i> .....                          | 38 |
| Gambar 2. 3 contoh meme jenis <i>Whole Meme</i> .....                             | 38 |
| Gambar 2. 4 contoh dari Nostalgia Meme.....                                       | 39 |



## ABSTRAK

**Nama** : Tengku Putri Isna  
**NIM** : 210401050  
**Judul Skripsi** : Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Terhadap Meme Pernikahan Di Media Sosial  
**Prodi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yang sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi pada era sekarang, yakni fenomena meme pernikahan yang menyebabkan menurunnya minat nikah generasi muda, termasuk mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Meme merupakan jenis komunikasi digital yang tersebar luas di media sosial, khususnya di Instagram dan X. Meme yang tersebar di media sosial memiliki dua kategori, yaitu meme bernarasi positif dan meme bernarasi negatif, sehingga hal tersebut membuat perbedaan pandangan antar mahasiswa. Penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perspektif mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap meme pernikahan yang telah tersebar di media sosial serta penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pengaruh meme terhadap cara pandang mahasiswa terkait pernikahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan penelitian sebelas mahasiswa KPI angkatan 2021 yang aktif menggunakan media sosial Instagram dan X serta pernah melihat meme pernikahan di media sosial tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian yakni menggunakan model analisis kualitatif Creswell, melalui beberapa tahapan. Pada penelitian ini menggunakan teori kultivasi untuk menjadi landasan berpikir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meme pernikahan telah mempengaruhi cara pandang mahasiswa secara signifikan. Beberapa mahasiswa memiliki kecenderungan memaknai pernikahan sebagai suatu hal yang beresiko, terutama dari faktor ekonomi, emosional, dan kestabilan hubungan. Namun, terdapat perbedaan respons berdasarkan gender, yang mana mahasiswa laki-laki cenderung lebih memikirkan pada aspek ekonomi, sedangkan mahasiswa perempuan lebih memikirkan aspek emosional dan psikologis dalam pernikahan. Temuan pada penelitian menekankan bahwa meme pernikahan memiliki peran yang penting dalam membentuk perspektif mahasiswa, sekaligus menunjukkan pentingnya literasi media agar tidak terjadi bias perspektif terhadap pernikahan yang awalnya memiliki nilai penting dalam agama.

**Kata Kunci:** *Meme Pernikahan, Media Sosial, Perspektif*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat muslim yang sudah siap secara fisik dan mental, yang mana pernikahan juga termasuk sebagai salah satu bentuk fenomena kependudukan yang akan tercatat dan diakui secara hukum Indonesia. Pernikahan adalah suatu hubungan yang meliputi antara wanita dan pria dalam membuat sebuah komitmen personal untuk hidup sebagai suami dan istri dengan menerima kekurangan serta kelebihan masing-masing personal yang ada didalam hubungan keluarga<sup>1</sup>. Menurut UU RI pernikahan tidak hanya bersatunya pria dan wanita secara lahir namun juga secara batin, pernikahan di Indonesia juga harus berkaitan dan dilandasi nilai ke Tuhanan pada proses pembentukannya<sup>2</sup>.

Pernikahan dalam agama Islam bukan hanya sebuah ikatan kontrak antara dua individu, tetapi juga sebuah perjalanan spiritual dan sosial yang memiliki tujuan positif serta mendapatkan ridha Allah. Menurut Islam, pernikahan bisa mengeksplor berbagai faktor mulai dari aspek ibadah, takdir, tanggung jawab, kesetiaan, dan kebahagiaan<sup>3</sup>. Pernikahan di dalam Islam dianggap sebagai sebuah Ibadah yang harus dilaksanakan dengan niat yang baik untuk

---

<sup>1</sup> Rini Restia dkk., "OPINI MAHASISWA TERHADAP PERNIKAHAN MELALUI TA'ARUF DILINGKUNGAN UIN SUSKA RIAU," *Jom FISIP*, vol. 2, 2015.

<sup>2</sup> Peran Ulama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Pernikahan Di Bawah Umur Irma Tiara Sari, "El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga" 4, no. 2 (t.t.): 2021, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/usrah/>.

<sup>3</sup> Wahyu Wibisana, "PERNIKAHAN DALAM ISLAM," vol. 14, 2016.

mendekatkan diri kepada Allah SWT berdasarkan pada Al-Qur'an surah An-Nur ayat 32<sup>4</sup> yang berbunyi:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Yang berarti : “Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” ( QS: An Nur: 32)

Berdasarkan dengan tafsir Ash-Shaghir / Fayiz bin Sayyaf As-Sariih, dimuraja'ah oleh Syaikh Prof. Dr. Abdullah bin Abdul Aziz al-'Awaji, professor tafsir Univ Islam Madinah yakni Nikahkanlah (orang-orang yang bujang) orang-orang yang tidak mempunyai pasangan baik laki-laki maupun perempuan (di antara kalian dan juga orang-orang yang layak dari hamba-hamba sahaya kalian yang laki-laki) hamba sahaya kalian yang laki-laki maupun hamba sahaya perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kekayaan kepada mereka dengan karuniaNya. Allah Maha luas lagi Maha Mengetahui<sup>5</sup>.

Penulis dapat menyimpulkan bahwasanya, menikah ialah hal yang akan dibantu oleh Allah SWT, walaupun belum siap dari segi finansial dan dari segi

<sup>4</sup> <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 09 April 2025, waktu 14.42.

<sup>5</sup> <https://tafsirweb.com/surat-an-nur-ayat-32> diakses pada tanggal 09 April 2025, waktu 14.45

mental karena Allah akan memberi kekayaan serta kejayaan kepada mereka yang melakukan hal yang disuruh oleh Allah SWT.

Pernikahan dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan secara jelas bahwasanya, pernikahan adalah suatu hal yang harus dilakukan oleh umat muslim sebagai tauladan. Hal ini dijelaskan oleh surah QS. An-Nissa ayat 1<sup>6</sup>, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Yang memiliki arti : “Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”<sup>7</sup>.

Menurut tafsir Quraish Shihab, ayat ini menegaskan bahwa sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan yang telah menciptakan kalian dari satu Nafs (jiwa). Dari satu nafs itu Allah SWT menciptakan pasangannya, dan dari sepasang nafs tersebut Allah SWT kemudian memperkembangbiakkan banyak laki-laki dan perempuan. Firman Allah SWT mengatakan bahwa Sesungguhnya

<sup>6</sup> <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 09 April 2025, waktu 14.48 WIB.

<sup>7</sup> <https://quran.nu.or.id> diakses pada tanggal 09 April 2025, waktu 15.00 WIB.

dari nafs yang satu itulah kalian berasa. Takutlah kepada Allah, tempat kalian memohon segala yang kalian butuhkan dan yang nama-Nya kalian sebut dalam setiap urusan. Dalam ayat ini dijelaskan juga peliharalah tali silaturahmi dan janganlah kamu putus hubungan silaturahmi itu, baik yang dekat maupun yang jauh. Karena sesungguhnya Allah SWT selalu mengawasi diri kalian. Tidak ada satu pun urusan kalian yang tersembunyi dari-Nya. Allah SWT akan membalas itu semua<sup>8</sup>.

Pernikahan di Indonesia diatur oleh undang-undang yakni UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Yang menjelaskan bahwa pernikahan adalah sah jika dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu, pernikahan merupakan suatu ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita dengan memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk suatu keluarga berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>9</sup> Di Indonesia sendiri pernikahan memiliki beragam hukum adat di berbagai daerah, yang masing-masing daerah memiliki adat yang mempunyai keunikannya tersendiri. Salah satu contoh adat pernikahan yang sangat menyita perhatian masyarakat yaitu adat pernikahan di Aceh.

Pernikahan di Aceh memiliki beragam adat istiadat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dengan berlandaskan hadits serta Al-Qur'an yang mengakar sangat kuat yang sudah menjulur ke dalam masyarakat aceh. Pernikahan di Aceh umumnya dimulai dengan melakukan tahapan pertama yakni Jak Keumalen,<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> <https://tafsirq.com> diakses pada tanggal 09 April 2025 waktu 16.10 WIB

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1974

<sup>10</sup> Melihat calon pengantin untuk pertama kali

yang mana keluarga dari calon pengantin laki-laki melakukan kunjungan secara formal dan bertahap ke rumah calon pengantin perempuan untuk melihat wajah atau melamar, serta di dalam tahap pertama ini, kedua keluarga akan membicarakan rencana pernikahan seperti akad, mahar, resepsi, dan sebagainya.

Aceh merupakan salah satu daerah yang berpegang kuat pada nilai-nilai agama dan budaya salah satunya di Banda Aceh sendiri pernikahan dianggap sebagai suatu tradisi yang harus dilakukan oleh seluruh anggota keluarga, karena pernikahan di Banda Aceh sering kali dianggap sebagai kewajiban dari adat serta langkah sakral yang harus dijalani sesuai dengan ajaran agama Islam. Bukan hanya semata tradisi, pernikahan di Banda Aceh juga merupakan momen penting dan mewah bagi keluarga besar dan masyarakat sekitar.<sup>11</sup> Proses pernikahan di Banda Aceh memiliki proses yang sangat tertata dan bertahap sesuai dengan adat yang ada di Banda Aceh, yang mana rangkaian acaranya seringkali diawali dengan tahapan adat yang panjang, mulai dari lamaran, *seumuleung*<sup>12</sup>, hingga upacara pernikahan. Namun, dalam beberapa bulan belakangan ini telah adanya fenomena menurunnya angka pernikahan yang ada di Aceh khususnya di daerah Banda Aceh.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkait pernikahan. Mahasiswa yang memiliki nama

---

<sup>11</sup>Inma Aceh, *Angka Pencatatan Nikah KUA di Aceh Meningkat*, <https://aceh.kemenag.go.id>, diakses pada 23 Desember 2024.

<sup>12</sup> Acara pra-nikah yang ada di Banda Aceh

panggilan Ghina ini mengutarakan perspektifnya tentang pernikahan yang ada di Banda Aceh yaitu menurutnya pernikahan adalah suatu hal yang sangat umum di dengar di masyarakat aceh bahkan terkadang ada omongan pernikahan di aceh memiliki syarat yang sangat sulit salah satunya tentang mahar. Mahar menjadi salah satu hal yang sangat krusial di aceh ini, yang mana mahar ini bisa menjadi suatu alasan kenapa pemuda tidak mau menikahi orang sesama aceh.<sup>13</sup>

Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, telah terjadi penurunan angka pernikahan serta meningkatnya angka perceraian yang ada di Banda Aceh itu sendiri, yang mana di data tersebut dijelaskan bahwa angka pernikahan di tahun 2021 angka pernikahan tercatat 1.697 pasangan yang sudah melangsungkan pernikahan serta kasus perceraian hanya mencapai 301 pasangan, sedangkan pada tahun 2023 angka pasangan yang menikah menurun hingga 1.545 serta kasus perceraian mencapai 384 pasangan.<sup>14</sup> Penurunan angka pernikahan terjadi karena banyaknya tren yang sedang beredar di media sosial, salah satunya dikutip oleh *kompas.com* yang mana dijelaskan bahwa turunnya angka pernikahan terjadi karena munculnya tren *marriage is scary*, sehingga banyak generasi zoomers mempertimbangkan kembali untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Dalam berita dijelaskan bahwa alasan masyarakat yang

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan salah satu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Ranry Banda Aceh, 19 November 2024

<sup>14</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, *Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2023*, <https://aceh.bps.go.id/id>, diakses pada 23 Desember 2024.

belum menikah enggan untuk menikah karena mereka takut kalau pernikahan justru akan membawa kerugian yang sangat besar ke dirinya<sup>15</sup>.

Tren *marriage is scary* sangat mencuri perhatian pengguna media sosial, tren ini muncul di pertengahan tahun 2024 yang membuatnya menjadi perbincangan karena topiknya yang hangat tentang pernikahan, yang melihat pernikahan sebagai suatu hal yang mengerikan dan penuh resiko. Tren ini sangat berkembang pesat, menyebar ke satu media sosial ke media sosial lainnya, sehingga membuat pandangan yang berbebeda terkait pernikahan. Tren *marriage is scary* lebih sering mencerminkan ketidaksesuaian antara ekpetasi pernikahan yang digambarkan dalam media dan realitas yang terjadi sehingga membuat tren ini sangat populer. Tren ini juga menjadi wadah untuk memberitahu tentang masalah pernikahan yang sedang dialami oleh pengguna akun media sosial, mulai dari masalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), perselingkuhan, dan sebagainya. Dikutip dari berita detik.com yang menyatakan munculnya tren ini membuat banyak wanita yang enggan melangsungkan pernikahan karena takut akan kejadian hal tersebut.<sup>16</sup>

Pada wawancara awal dengan salah satu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang menanggapi perihal tren tentang '*marriage is scary*'

*“perihal tren ‘marriage is scary’ itu lebih kepada orang-orang yang terlalu sering melihat konten-konten negatif perihal kehidupan setelah*

<sup>15</sup><https://regional.kompas.com/turunnya-angka-pernikahan-dan-tren-marriage-is-scary-begini-penjelasan> diakses pada 22 Februari 2025.

<sup>16</sup>Vina Oktiani, *Muncul Tren ‘Marriage is Scary’ di Medsos Bikin Banyak Wanita Takut Menikah*, <https://www.detik.com>, diakses pada 22 Februari 2025.

*pernikahan sehingga seseorang jadi enggan untuk menikah, namun untuk pihak cowok pernikahan tidak semenakutkan yang ada di tren tersebut, sebenarnya menikah itu bukan hanya tentang menjalin ikatan namun butuh mental, kesiapan yang matang untuk menjalin hubungan yang lebih serius”<sup>17</sup>.*

Pendapat ini mencerminkan bagaimana isu-isu di media sosial dapat mempengaruhi perspektif generasi muda tentang pernikahan. Selain tren *marriage is scary*, ada hal yang populer juga di media sosial terkait pernikahan, yakni meme pernikahan.

Meme merupakan salah satu gaya komunikasi yang memadukan gambar dengan pesan singkat tentang suatu fenomena sosial yang sedang terjadi. Istilah meme dikenalkan oleh Richard Dawkins seorang ahli biologi, melalui bukunya *The Selfish Gene* pada tahun 1976. Kata meme berasal dari bahasa Yunani “*mimeme*” yakni sesuatu yang menyerupai atau menirukan dan terdengar serupa dengan gen. Dawkins memakai istilah ini untuk mendefinisikan lahirnya budaya yang terbentuk dari banyak *replicator*.<sup>18</sup> Meme sangat berkaitan dengan proses penggandaan berbagai informasi dalam pikiran manusia terkait fenomena berbagai peristiwa sosial masyarakat dari isu politik, ekonomi, dan sebagainya sehingga tercipta lebih banyak salinan meme. Meme membahas tentang fenomena-fenomena yang sedang hangat di kalangan media sosial, salah satunya fenomena pernikahan. Meme pernikahan yang sedang naik daun sekarang ini ada di beberapa platform media sosial, memunculkan sisi positif serta negatif

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Mahasiswa KPI angkatan 2021, Yogi Prasetyo pada tanggal 22 Februari 2025.

<sup>18</sup> Reza Saputra et al., “ANALISIS MAKNA VISUAL DAN GESTURE KUASA DALAM MEME PERNIKAHAN YANG DI WAKILKAN DENGAN VISUAL HEWAN,” *Seminar Nasional Desain Dan Media*, n.d.

tentang pernikahan yang menyebabkan angka penurunan minat nikah dan meningkatkan kasus perceraian.



Gambar 1. 3 contoh meme pernikahan di media sosial dari instagram @folkative

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, diketahui bahwa media sosial dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pernikahan generasi Z.

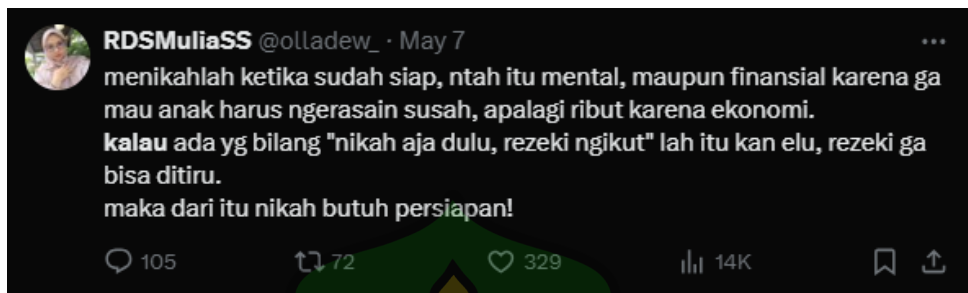
Salah satu mahasiswa menyatakan,

*“Sosial media menjadi salah satu yang sangat berpengaruh dalam keputusan pernikahan, khususnya bagi generasi Z. Meme seperti ‘marriage is scary’ dan berbagai informasi tentang kekerasan dalam rumah tangga sering saya temukan di media sosial”.*<sup>19</sup>

Meme pernikahan yang di unggah oleh beberapa akun instagram yang menyatakan bahwa banyak warga Republik Indonesia menunda pernikahan karena banyaknya *toxic people* dan egoisme, seperti unggahan meme dari akun Instagram @folkative. Di kolom komentar banyak yang mengatakan bahwasanya masalah ini yang menjadi pendorong turunnya angka pernikahan yang sangat signifikan, banyaknya manusia-manusia yang memikirkan dirinya sendiri (egoisme) membuat masyarakat khususnya gen-z memilih untuk mencari pasangan yang tepat sehingga gen-z lebih memilih untuk menunda

<sup>19</sup> Wawancara dengan Mahasiswa KPI, Hafiza Mutthari Irsha pada tanggal 25 Februari 2025.

pernikahannya walaupun umurnya sudah sangat cukup untuk melangsungkan pernikahan. Selain egoisme, banyaknya *toxic people* juga menjadi acuan untuk menunda pernikahan, karena ketakutannya untuk terjebak di lingkaran setan yang menjebakanya dan merugikan kehidupannya.



Gambar 1. 4 meme pernikahan dari media sosial X

Selain meme, ada juga cuitan di media sosial salah satunya di X, yang berbunyi *“menikahlah ketika sudah siap, entah itu mental, maupun finansial karena tidak mau anak harus ngerasain susah, apalagi ribut karena ekonomi. kalau ada yg bilang “nikah aja dulu, rezeki ngikut” lah itu kan elu, rezeki ga bisa ditiru. maka dari itu menikah butuh persiapan!”*.

Berdasarkan wawancara awal, dengan salah satu mahasiswa KPI di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh memberikan tanggapan perihal cuitan dari X, ia mengatakan bahwa setuju dengan cuitan di X karena menikah butuh persiapan dari segi ekonomi, mental, emosional, komunikasi, dan sebagainya. Tentang point rezeki tidak ada yang tau, namun untuk rezeki kita harus cari dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terburuk yang akan terjadi di dunia pernikahan.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Wawancara dengan salah satu mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 yang bernama Yogi Prasetyo pada tanggal 19 November 2024.

Bagi generasi z, kondisi finansial dan mental sangat penting dalam pernikahan. Jika kondisi finansial serta mental tidak stabil, gen z lebih memilih untuk menunda pernikahan. Generasi Z lebih berpikiran realistis dengan mempertimbangkan kemakmuran di masa depan mereka lebih baik tanpa memiliki beban biaya yang sangat berat. Faktor lain yang sangat signifikan adalah ketakutan terjadi fenomena sosial KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) yang sudah sering kali terjadi di era sekarang sehingga masyarakat gen z merasa perlu untuk menunda pernikahan, hingga mereka merasa lebih siap secara emosional dan mental untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang ada di pernikahan. Dalam beberapa meme yang tersebar di media sosial khususnya di Instagram dan X, banyak netizen yang berkomentar terkait fenomena penurunan angka pernikahan yang disebabkan oleh meme tersebut. Sehingga banyak perspektif-perspektif yang mengiring untuk tidak melangsungkan pernikahan.

Perspektif merupakan suatu sudut pandang dari buah pikir manusia dalam melihat suatu fenomena sosial, perspektif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman hidup, ataupun nilai-nilai yang dianut<sup>21</sup>. Perspektif memiliki peran penting karena membantu peneliti memahami dan menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang. Perspektif sangat berpengaruh dalam membentuk kerangka berpikir yang sangat berguna dalam melakukan penelitian. Perspektif dapat dibagi menjadi tiga kategori

---

<sup>21</sup> Riyan Riswandi, Cucu Surahman, dan Riris Hari Nugraha. (2025). *Analisis Perspektif Mahasiswa Muslim Gen-Z terhadap Isu Marriage Is Scary*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(1), Hal. 10–25.

utama: perspektif objektif yang berbasis pada fakta dan data, perspektif subjektif yang dipengaruhi pengalaman pribadi, dan perspektif intersubjektif yang merupakan hasil kesepakatan bersama.

Perspektif objektif merupakan cara pandang seseorang yang didasarkan pada fakta, data dan bukti empiris tanpa dipengaruhi oleh perasaan orang lain, perspektif objektif muncul karena buah pikir sendiri, sehingga perspektif objektif sangat penting untuk menghasilkan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan dan terverifikasi. Perspektif objektif akan dilakukan dengan menunjukan beberapa meme yang ada di media sosial khususnya di Instagram dan X yang sudah tersebar luas.

Sedangkan, perspektif subjektif adalah cara pandang yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, norma, dan interpretasi individual terhadap suatu fenomena. Perspektif subjektif memiliki peran penting dalam sebuah penelitian yang membutuhkan sudut pandang atau buah pikiran dari seseorang tanpa dipengaruhi oleh pikiran yang lain yang tidak merugikan bahkan bisa menjadi sumber wawasan yang baru dalam memahami fenomena sosial. Bentuk perspektif yang digunakan pada penelitian ini, ialah perspektif media dan komunikasi yang mana akan digunakan pendekatan meme sebagai alat komunikasi digital yang menyampaikan pesan tentang suatu fenomena sosial yang sedang tren di media sosial yang melingkupi tentang humor, kritik sosial, atau sindiran. Perspektif media dan komunikasi merupakan cara pandang seseorang yang digunakan untuk memahami bagaimana media dan komunikasi bisa mempengaruhi individu, kelompok, masyarakat ataupun suatu budaya.

Perspektif ini berfokus pada bagaimana peran media sebagai sarana penyampaian pesan tentang suatu fenomena sosial dan bagaimana pesan tersebut (meme) ditafsirkan dalam berbagai konteks sosial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif objektif dan subjektif untuk mengetahui berbagai perspektif dari mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

### **B. Fokus dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam memaknai meme pernikahan yang sudah tersebar di media sosial khususnya Instagram dan X, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap perspektif mahasiswa dan mahasiswi terkait pernikahan. Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai pernikahan di Banda Aceh?
2. Apa perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap meme pernikahan?

### C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan dari latar belakang masalah yang telah di sampaikan, maka penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini, yakni:

1. Menganalisis perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait meme pernikahan yang beredar di media sosial terhadap perspektif dan minat pernikahan generasi muda di Banda Aceh.
2. Mengetahui Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap fenomena turunnya angka pernikahan di Banda Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah diuraikan tentang latar belakang masalah maka penulis menuliskan beberapa manfaat yang terdapat pada penelitian ini. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang sedang dibahas ini akan memberikan pemahaman yang teoritis terkait fenomena yang sedang tren di media sosial yakni meme, dan pengaruhnya pada Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap fenomena turunnya angka pernikahan di Banda Aceh. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana perspektif mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait fenomena yang sedang terjadi di masyarakat. Penelitian ini sangat berguna untuk memperkaya pengetahuan tentang media sosial, dengan

memahami bagaimana audiens dengan latar belakang dan lingkungan yang berbeda memaknai dan menginterpretasikan konten meme yang sesuai dengan fenomena sosial yang sedang terjadi.

Meme pernikahan bisa memberikan perspektif unik tentang bagaimana konten meme yang ada di media sosial bisa diinterpretasikan dalam konteks nilai-nilai keislaman sosial budaya. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara konten digital dan nilai-nilai religius dalam masyarakat modern. Penelitian ini menyediakan landasan teoritis yang sangat kuat dan *related* untuk penelitian-penelitian yang mengkaji hubungan antara media sosial dengan perspektif mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar bagi pemerintah Banda Aceh untuk memahami faktor-faktor terjadinya penurunan angka pernikahan serta meningkatnya angka perceraian yang sedang terjadi di Banda Aceh beberapa tahun belakangan ini. Informasi dari hasil penelitian ini juga bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan terkait pemikiran masyarakat Banda Aceh yang memilih untuk menunda melangsungkan pernikahan. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang dampak meme yang tersebar di media sosial dalam membentuk perspektif mahasiswa maupun mahasiswi terkait isu-isu yang sedang *hype*. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi keluarga di Banda Aceh mengenai dampak meme yang ada di media sosial terhadap perspektif tentang pernikahan. Kesadaran ini

diharapkan bisa membantu keluarga yang ada di Banda Aceh untuk memberikan dukungan serta edukasi yang lebih baik terkait pernikahan.

### 3. Manfaat Akademik

Penelitian ini akan menyediakan data dan informasi penting terkait perspektif mahasiswa yang penting bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk menjelajahi topik serupa atau fenomena serupa dan dapat mengembangkan penelitian lanjutan dalam perspektif objektif. Dengan menyediakan landasan yang kuat serta hasil yang dapat diandalkan, harapannya penelitian ini dapat berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan juga bisa menjelaskan bagaimana mahasiswa ataupun mahasiswi memposisikan dirinya dalam fenomena sosial yang melibatkan humor, kritik, saran, ataupun penyampaian pesan secara tersirat melalui meme. Dengan demikian, penelitian ini bisa menjadi referensi penting dalam memahami dinamika sosial yang terjadi di era digital, terutama dikalangan generasi Zoomers.

### E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, sangat diperlukan definisi yang lengkap untuk memperjelas ruang lingkup dari penelitian ini. Definisi konsep ini sangat bermanfaat untuk memberikan batasan operasional terhadap beberapa istilah teoritis yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini agar tidak terjadi

kesalahpahaman dalam interpretasi. Beberapa kata kunci yang didefinisikan dalam penelitian ini, meliputi sebagai berikut:

### 1. Perspektif

Perspektif merupakan suatu cara pandang individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang sedang terjadi dengan didasari oleh pengalaman, pengetahuan, serta nilai norma yang diyakini. Dalam penelitian ini, perspektif mengacu pada sudut pikir mahasiswa dan mahasiswi terhadap meme pernikahan yang tersebar di media sosial khususnya di Instagram dan X.

### 2. Meme

Meme ialah suatu bentuk komunikasi digital yang menyampaikan pesan atau informasi melalui kombinasi teks dan gambar ataupun teks dan video yang bersifat humor, kritik sosial, ataupun opini publik. Dalam konteks penelitian ini, meme pernikahan adalah konten digital yang membahas tentang isu pernikahan dengan berbagai sudut pandang yang beredar di Instagram dan X.

### 3. Pernikahan

Pernikahan secara umum adalah institusi sosial dan hukum yang mengatur suatu hubungan antara pria dan wanita dalam sebuah ikatan yang sah, baik dalam hukum negara ataupun dalam hukum agama. Dalam penelitian ini, pernikahan dipahami dalam konteks nilai-nilai sosial dan budaya, dan bagaimana meme mempengaruhi perspektif mahasiswa dan mahasiswi terhadap pernikahan.

#### 4. Media sosial

Media sosial ialah platform digital yang memiliki tujuan bagi pengguna untuk berbagi informasi, berinteraksi, serta menyebarkan konten dalam jaringan luas. Dalam konteks penelitian ini, media sosial mengacu pada platform yang menjadi wadah penyebaran meme pernikahan dan diskusi mengenai isu pernikahan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis dan ringkas, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai penelitian dengan judul Perspektif Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap Meme Pernikahan di Media Sosial.

**Bab Pertama : Pendahuluan.** membahas mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena sosial yang melatar belakangi penelitian ini, termasuk peran media sosial dalam penyebaran meme yang menyebabkan turunnya minat nikah dikalangan mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selain itu, pada bab pertama ini juga dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian, serta manfaat penelitian ini dari aspek teoritis, praktis, dan akademis. Pada bab ini juga mencakup sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran besar tentang isi penelitian ini.

**Bab kedua: Kajian Kepustakaan.** pada bab ini berisi landasan teori yang menjadi gambaran dasar dalam memulai penelitian ini. Selain itu, bab kedua ini memuat dan menjelaskan beberapa konsep terkait fokus penelitian ini yang mencakup penjelasan mengenai perspektif, meme, pernikahan, dan media sosial yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, dalam bab ini juga menjelaskan tentang teori kultivasi yang digunakan sebagai kerangka awal dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa dan mahasiswi mengonsumsi meme pernikahan yang telah tersebar luas di media sosial khususnya di platform Instagram dan X.

**Bab ketiga: Metode Penelitian.** menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami perspektif mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terhadap meme pernikahan di media sosial. Selain itu, pada bab ini juga diberikan informasi terkait lokasi penelitian yakni di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, serta subjek dan objek penelitian yaitu mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 serta meme pernikahan di media sosial sebagai objek utama pada penelitian ini. Pada bab ketiga ini juga dijelaskan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder, yang didapatkan langsung secara wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan serta teknik analisis data juga dijelaskan pada bab ini yang kemudian akan dilakukan penelitian pada bab selanjutnya.

**Bab keempat: Penyajian Data dan Temuan Penelitian.** Pada bab ini, berisi setting penelitian, penyajian data, dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi. Selain itu, di bab ini juga menganalisis bagaimana mahasiswa dan mahasiswi memaknai pernikahan yang ada di Banda Aceh serta meme pernikahan yang telah tersebar luas di media sosial, khususnya di platform Instagram dan X, serta sejauh mana meme tersebut mempengaruhi perspektif mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam melangsungkan pernikahan. Dalam bab keempat ini, penelitian ini akan dikaitkan dengan teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya yakni dengan teori kultivasi, yang bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial dalam menafsirkan konten yang tersebar di media sosial tentang meme pernikahan. Analisis akan dilakukan seiring berjalannya waktu terhadap berbagai faktor yang menyebabkan perubahan perspektif mahasiswa terkait pernikahan, seperti pengaruh media sosial, pengalaman pribadi mahasiswa, serta nilai sosial dan budaya yang berkembang di lingkungan mahasiswa tersebut.

**Bab kelima: Penutup.** Bab kelima merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan jawaban dari penelitian ini, yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Kesimpulan yang didapatkan peneliti akan memberikan gambaran umum ke khusus mengenai bagaimana meme pernikahan di media sosial khususnya Instagram dan X dalam mempengaruhi perspektif mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, baik dari segi positif maupun negatif. Bahkan, pada bab ini juga akan menyajikan saran untuk berbagai pihak seperti pihak akademisi, praktisi komunikasi, mahasiswa dan

mahasiswi, dalam memaknai dan menyikapi fenomena sosial meme pernikahan secara lebih mendalam.

Berikut sistematika pembahasan terkait penelitian ini, diharapkan sistematika ini dapat memberikan penjelasan yang ringkas dan jelas mengenai fenomena meme pernikahan yang tersebar di media sosial terhadap perspektif mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, serta efek sosial yang ditimbulkan dari fenomena ini.

